

**FACTORS THAT INFLUENCE FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR  
(EMPIRICAL STUDY ON NON-PROFIT ORGANIZATIONS)**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHUI PERILAKU MANAJEMEN  
KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA ORGANISASI NIRLABA)**

**Judith Tagal Gallena Sinaga<sup>1</sup>, Risma Ida Gultom<sup>2</sup>**  
Universitas Advent Indonesia<sup>1,2</sup>  
[judith.sinaga@unai.edu](mailto:judith.sinaga@unai.edu)<sup>1</sup>, [grism251@gmail.com](mailto:grism251@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of financial literacy, financial technology and financial attitudes on employee financial management behavior in non-profit organizations. This research method is a quantitative method with data collection methods using primary data obtained from filling out questionnaires to 250 employee respondents at the Indonesian Union of the Western Region. The results showed that partially financial literacy, and financial attitudes have a positive and significant effect on financial management behavior while financial technology has no positive influence and effect on financial management behavior. Tested simultaneously, financial literacy, financial technology and financial attitudes have a positive and significant effect on financial management behavior.*

**Keywords:** Financial Literacy, Financial Technology, Financial Attitudes And Financial Management Behavior

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, teknologi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan di organisasi nirlaba. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner terhadap 250 responden karyawan di Uni Indonesia Kawasan Barat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi, analisis regresi, 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan sedangkan teknologi keuangan tidak mempunyai pengaruh positif dan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Diuji secara simultan, literasi keuangan, teknologi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan

**PENDAHULUAN**

Kemampuan mengelola keuangan sangatlah penting, apapun pekerjaan kita. Mulai dari pekerja kantoran, pekerja lepas, hingga ibu rumah tangga, harus memiliki kemampuan mengelola keuangan, agar keuangan tetap stabil dan untuk mencapai kemandirian keuangan di masa depan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Aziz, 2022) dikatakan bahwa “pada saat ini Indonesia memiliki semua yang diperlukan, mulai dari kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, kebutuhan sekunder seperti kendaraan, alat hiburan, televisi, dan radio, dan kebutuhan tersier seperti mobil mewah dan barang

elektronik mewah lainnya. Dengan demikian, masyarakat Indonesia menghadapi masalah baru, yaitu gagap mengkategorikan kebutuhan, dan kecenderungan untuk konsumtif berdasarkan status dan gaya hidup”. Mendukung pernyataan ini data tentang pengeluaran per kapita menurut kelompok komoditas bukan makanan per Maret 2023 dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa persentase pengeluaran yang dihabiskan untuk barang, pakaian, dan pesta sangat tinggi, meningkat yaitu 51,01% dibandingkan dengan tahun Maret 2022 yaitu sebesar 49,86%. Data menunjukkan bahwa mayoritas orang

Indonesia memiliki kecenderungan untuk berperilaku konsumtif. Hal ini serupa dengan keadaan masyarakat industri kontemporer.”

Zulfikri lebih lanjut menyebutkan bahwa Indonesia memiliki potensi perkembangan ekonomi yang besar untuk kemajuan ekonomi global karena menjadi negara dengan tingkat penduduk terpadat nomor empat di dunia. Perekonomian Indonesia berkembang pesat, khususnya di bidang keuangan, yang secara tidak langsung menuntut masyarakatnya untuk bertindak logis saat membeli barang-barang yang mereka butuhkan agar mereka dapat mengelola uang mereka dan memiliki kehidupan yang baik. (Zulfikri et al., 2020)

Sebuah survei yang dilakukan IDN Times pada tahun 2018 menemukan bahwa “hanya 10.7% dari gaji disimpan oleh kaum muda, sementara 51.1% dari gaji digunakan untuk kebutuhan dasar keluarga. Kota-kota di seluruh Indonesia, termasuk Bandung, Surabaya, Medan, Denpasar, Palembang, Manado, Semarang, Balikpapan, Pontianak, Makassar, dan Mataram.” “Temuan ini memberikan informasi bahwa kesadaran di antara orang dewasa muda dalam hal tabungan dan investasi masih sangat rendah, sama dengan hiburan. Hal ini dapat dinilai bahwa kesadaran di antara orang dewasa muda tentang perilaku manajemen keuangan masih sangat minimal.” (Jennifer & Widodoatmodjo, 2023)

Lebih lanjut lagi, menurut hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan Masyarakat Indonesia mencapai 49,68% dan 85,10% secara berturut-turut meningkat dibandingkan periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 38,03% dan 76,19%. Capaian

ini juga menunjukkan bahwa adanya penurunan gap antara Tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan dari 38,16% pada tahun 2019 menjadi 35,42% di tahun 2022. (OJK, 2022) Presiden RI Joko Widodo menargetkan di tahun 2024 inklusi keuangan mencapai 90 persen. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pun optimis dapat memenuhi angka yang ditargetkan Presiden tersebut. (Arlina Aras, 2023).

Merujuk pada OJK, terdapat empat tingkatan klasifikasi literasi keuangan, yaitu: 1) baik melek huruf—lebih dari 80%, memiliki pemahaman dan kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan dan produk dan layanan keuangan, termasuk produk dan fitur yang terkait dengan layanan keuangan, manfaat dan risiko, serta hak dan kewajiban, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk keuangan dan layanan; 2) memiliki tingkat melek huruf yang cukup—60-80%, memiliki pemahaman dan kepercayaan terhadap keuangan lembaga jasa serta produk dan layanan keuangan, termasuk fitur-fitur yang berkaitan dengan keuangan produk dan jasa, manfaat dan risiko, serta hak dan kewajiban; 3) kurangnya literasi—30%-60%, hanya memiliki pemahaman tentang lembaga jasa keuangan, produk keuangan dan jasa; dan 4) buta huruf—kurang dari 30%. Penelitian ini menggunakan indeks literasi keuangan berdasarkan definit-sediadi-OJK (2013) yang mana mengacu pada penelitian (Lusardi et al., 2011)

Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pegawai organisasi nirlaba menjadi perhatian utama dalam konteks peningkatan pemahaman terhadap konsep keuangan, investasi, dan perencanaan keuangan pribadi yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Oleh karena seiring berjalannya waktu, kebutuhan dan

keinginan manusia terus mengalami perkembangan. Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut, manusia perlu bekerja untuk memperoleh pendapatan yang diinginkan. Pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, serta keinginan seperti liburan, pendidikan, dan gaya hidup yang diinginkan. Dengan bekerja dan memperoleh pendapatan, manusia dapat mencapai tujuan keuangan mereka dan memastikan kesejahteraan mereka dan keluarga mereka. (Ariska et al., 2023).

Dalam penelitian terbaru yang dilakukan oleh (Kerthayasa & Darmayanti, 2023) mengenai Literasi keuangan dikatakan bahwa “literasi keuangan merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai keberlimpahan. Kurangnya tingkat literasi ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang produk dan layanan keuangan.”

Sedangkan menurut (Hendra Wiyanto et al., 2019), perilaku keuangan yang baik mencakup kemampuan untuk mengelola investasi, menabung, dan pengeluaran yang sesuai dengan kebutuhan. Namun, berhubungan literasi keuangan, karyawan tersebut kurang menyadari pentingnya merencanakan dana untuk masa depan, menunjukkan kurangnya kesiapan dalam perencanaan keuangan. Selain itu, menurut (Nyarko, 2020), mereka yang merencanakan untuk masa depan cenderung memiliki pengetahuan keuangan yang baik, yang juga mempengaruhi perilaku keuangan mereka.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi keuangan, penggunaan teknologi dalam manajemen keuangan

menjadi semakin penting. Keterampilan dalam menggunakan teknologi keuangan dapat berdampak pada efisiensi dalam pengelolaan keuangan karyawan pada organisasi keagamaan nirlaba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ghina Rachmatika, 2023) mengatakan bahwa pengaruh teknologi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dapat dilihat dari kemudahan akses informasi keuangan, pengelolaan transaksi keuangan secara digital, dan pemanfaatan aplikasi keuangan untuk perencanaan keuangan pribadi. Teknologi keuangan juga memungkinkan adanya inovasi produk keuangan yang dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu. Lebih lanjut dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mukti et al., 2022) mengatakan bahwa “sekarang ini sudah banyak sekali teknologi-teknologi yang sangat modern. Perkembangan teknologi sangatlah cepat dan segala hal yang dilakukan manusia menjadi sangat lebih mudah. Kemudahan yang ditawarkan teknologi sangatlah banyak dan beragam dengan berbagai macam bidang seperti komunikasi, transportasi, perdagangan dan perbankan. Teknologi keuangan dapat secara luas didefinisikan sebagai inovasi keuangan yang dimungkinkan secara teknologi yang dapat menghasilkan model bisnis baru, aplikasi, proses atau produk dengan efek material terkait pada pasar keuangan, lembaga keuangan dan penyediaan layanan keuangan.”

Sikap keuangan dan pendapatan juga memiliki peran penting dalam perilaku manajemen keuangan. Sikap yang positif terhadap keuangan dan tingkat pendapatan yang memadai dapat memengaruhi keputusan keuangan dan pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Menurut (Hendra Wiyanto et al., 2019), perilaku keuangan yang baik mencakup kemampuan untuk

mengatur investasi, menabung, dan pengeluaran kebutuhan secara efektif. Namun, selanjutnya terkait literasi keuangan, karyawan tersebut kurang menyadari pentingnya merencanakan dana untuk masa depan, menunjukkan kurangnya kesiapan dalam perencanaan keuangan. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nyarko, 2020), menemukan bahwa “individu yang memiliki persiapan perencanaan masa depan cenderung memiliki literasi keuangan yang baik, yang juga mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Dan selanjutnya mengatakan bahwa kurangnya kesiapan dalam perencanaan keuangan, maka karyawan cenderung lebih memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan saat ini daripada untuk masa depan dan banyak masyarakat yang memiliki akses dan produk keuangan, namun mereka mungkin kurang memahami manfaat dan risikonya.”

Dari poin-poin tersebut dapat disimpulkan adalah bahwa pegawai dalam organisasi diharapkan untuk mempraktikkan integritas, tanggung jawab, dan bijaksana dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka. Mereka diharapkan menjadi teladan dengan memprioritaskan kebutuhan dasar, menghindari perilaku boros, dan membayar tagihan secara tepat waktu. Pemberian secara sukarela, peduli terhadap kebutuhan orang lain, serta dukungan terhadap kebijakan pemberian dan program juga menjadi bagian integral dari perilaku keuangan yang diharapkan. Selain itu, kesadaran akan pentingnya pendidikan keuangan juga ditekankan untuk dapat memberikan nasihat yang baik kepada jemaat. Dengan demikian, pegawai diharapkan tidak hanya menjalankan tugas pelayanan rohani, tetapi juga menjadi teladan dalam manajemen keuangan pribadi mereka.

Terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada respondennya yang mana penelitian terdahulu berfokus pada perilaku pengelolaan keuangan UMKM, Mahasiswa, Gen Z dan milenial. Padahal literasi keuangan dan literasi teknologi keuangan pada pegawai organisasi nirlaba juga perlu ditingkatkan sejalan dengan target pemerintah di tahun 2024 untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan begitu juga dengan mengurangi perilaku konsumtif yang tidak seimbang dengan pendapatan dan kurangnya kesadaran dalam menabung dan berinvestasi. Selain itu penelitian pada tingkat usia dan Pendidikan, pekerjaan yang tinggi perlu dilakukan karena pada level tersebut mempunyai kompleksitas aktivitas dan konsumsi yang lebih tinggi.

#### **TINJAUAN PUSTAKAN DAN RUMUSAN HIPOTESA**

Teori of *Planned Behavior* yang sering juga disebut sebagai teori perilaku terencana merupakan teori yang dikembangkan dari teori Tindakan beralasan. (Ajzen, 1991). Faktor utama dalam *Theory of Planned Behavior* meliputi perhatian atau niat individu dalam berperilaku, sejalan dengan *Theory of Reasoned Action* (Ajzen, 1991).

Perilaku keuangan (financial behavior) dapat diartikan sebagai perilaku seseorang dalam suatu hal berkaitan dengan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Baker et al., 2007). Secara umum, perilakunya meliputi perilaku yang berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, kredit, tabungan, dan perlindungan. Dengan demikian, perilaku keuangan berkaitan dengan pengelolaan pendapatan dan penggunaan pendapatan tersebut untuk tujuan tersebut memenuhi kebutuhan

konsumsi saat ini dan bisnis untuk masa depan. Empat hal dapat menunjukkan bagaimana seseorang mengelola keuangan mereka (Xiao & Dew, 2011) menyebutkan dalam penelitian mereka, yaitu: Konsumsi (Consumption) Pembelian berbagai barang dan jasa dikenal sebagai konsumsi di rumah. Cara orang mengkonsumsi makanan dan minuman mereka sepanjang hari adalah cara yang baik untuk mengevaluasi perilaku keuangan seseorang. Pengelolaan Arus Kas (*Cash Flow Management*). Kesejahteraan keuangan secara signifikan diukur oleh manajemen arus kas, yang merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk membayar semua biaya. Manajemen arus kas yang baik dibuktikan dengan membuat anggaran, membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran, dan merencanakan masa depan. Tabungan dan investasi juga disebut sebagai Savings and investments, adalah bagian dari pendapatan yang tidak digunakan selama suatu waktu. Dari bagian ini, uang yang tidak digunakan disimpan untuk digunakan pada hari berikutnya jika sesuatu yang tidak diinginkan terjadi. Investasi, di sisi lain, adalah alokasi atau investasi sumber daya yang ada dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Pengelolaan Kredit atau Credit Management. Aspek terakhir dari perilaku manajemen keuangan adalah manajemen kredit, juga dikenal sebagai manajemen hutang. Manajemen hutang adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan hutang mereka untuk meningkatkan kesejahteraan mereka atau untuk menghindari kebangkrutan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan menggambarkan bagaimana individu mengatasi keuangan yang mencakup bagaimana mereka mengelola uang mereka, seperti menghabiskan,

menyimpan, berinvestasi, dan mengelola kredit. Tindakan ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan masa depan konsumen dan bisnis, dan memiliki pemahaman yang baik tentang elemen ini dapat membantu individu mengelola uang dengan lebih baik.

Teknologi keuangan atau Financial Technology (Fintech) menurut peraturan Bank Indonesia, fintech adalah teknologi yang menghasilkan produk baru, layanan teknologi, dan model dan dapat memiliki dampak pada keamanan moneter, atau efisiensi sistem keuangan, keamanan, dan sistem pembayaran. (PBI, 2017: 3). Tujuan dari teknologi keuangan adalah agar Bank Indonesia mengatur penerapan teknologi keuangan untuk mendorong inovasi di bidang keuangan dengan menerapkan prinsip-prinsip perlindungan konsumen dan manajemen risiko.

Literasi Keuangan merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai keberlimpahan. Kurangnya tingkat literasi ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang produk dan layanan keuangan. (OJK, 2023)

Menurut (Hafidah et al., 2022) Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami pro dan kontra dari suatu keputusan keuangan, mempertimbangkan biaya dan dengan percaya diri memutuskan apa yang harus dilakukan. Literasi keuangan merupakan salah satu bentuk investasi jangka panjang yang bermanfaat dalam mengelola dan menjaga kondisi keuangan.

Menurut situs web BFI (2022), "indikator pengetahuan tentang keuangan di Indonesia yang dibuat oleh OJK dibagi menjadi empat kategori: *Well Literate, Sufficient Literate, Less*

*Literate, dan Not Literate. Well literate* sendiri adalah Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, dan risiko, hak dan kewajiban yang terkait, dan keterampilan untuk menggunakannya, dikenal sebagai pengetahuan yang baik. *Sufficient literate* berarti masyarakat memiliki pengetahuan dan kepercayaan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban yang terkait dengan layanan dan produk keuangan. *Less Literate* dengan kata lain, kurangnya pengetahuan berarti masyarakat hanya tahu tentang lembaga jasa keuangan, barang dan jasa keuangan. Namun, *Not literate* dapat berarti bahwa orang-orang tidak tahu atau tidak percaya pada lembaga jasa keuangan, produk, serta keterampilan untuk

Dalam (Humaidi et al., 2020) Teknologi Keuangan (Fintech) adalah hasil dari kombinasi financial services dan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional ke moderen. Pada awalnya, orang harus bertemu secara langsung untuk mendapatkan uang, tetapi sekarang orang dapat melakukan transaksi jauh dengan cepat dengan cepat. Menurut peraturan Bank Indonesia, fintech adalah teknologi dalam financial system yang menghasilkan produk baru, teknologi services, dan business models. Menurut peraturan Bank Indonesia, fintech adalah teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk baru, layanan teknologi dan model bisnis dan dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas atau efisiensi sistem keuangan, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran. (PBI, 2017: 3). Tujuan dari Fintech adalah agar Bank Indonesia mengatur implementasi

teknologi keuangan untuk mendorong inovasi di sektor keuangan dengan menerapkan prinsip-prinsip perlindungan konsumen dan manajemen risiko dan prudence untuk mempertahankan stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan dan sistem pembayaran yang efisien, lancar, aman dan dapat diandalkan. (PBI, 2017: 4).

Menurut (Nakalelo & Sahay, 2022) Pengertian teknologi keuangan, atau fintech, merujuk pada penggunaan teknologi untuk meningkatkan dan mengotomatisasi layanan keuangan. Fintech mencakup berbagai aplikasi, termasuk perbankan seluler, investasi, asuransi, dan kriptokurensi. Hal ini memiliki potensi untuk meningkatkan inklusi keuangan, mengurangi biaya, dan meningkatkan efisiensi di sektor keuangan. Fintech memanfaatkan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan, big data, dan blockchain untuk menyediakan layanan keuangan digital dan mengelola data keuangan.

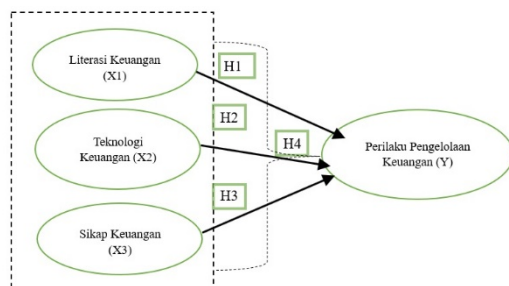
Sedangkan menurut (Naifar, 2019) menyatakan bahwa financial technology adalah kombinasi dari inovasi bisnis model dan solusi teknologi yang dirancang untuk mempermudah layanan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan perkembangan era yang semakin maju, financial technology telah muncul, dan salah satunya ditampilkan melalui aktivitas tinggi teknologi yang membutuhkan teknologi seperti e-commerce, mobile banking, dan aktivitas lain yang membutuhkan teknologi, seperti yang kita ketahui. Menurut Rumondang et al. (2019), financial technology adalah jenis layanan keuangan dan perbankan yang menggunakan software yang ditawarkan melalui program komputer atau teknologi lainnya untuk menyediakan layanan tersebut.

Menurut Lubis (2017), sikap keuangan adalah suatu hal yang

mempelajari semua tindakan, baik yang menguntungkan maupun yang tidak, tujuan manusia, gagasan, objek, dan situasi tertentu. Sedangkan menurut (Herdjiono & Damanik, 2016) “perspektif keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang tentang keuangan. Yang mana perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang mengatur, menganggarkan, memeriksa, dan mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki seseorang tersebut dengan baik. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan dana yang dimilikinya.”

Menurut (Anthony et al., 2011) financial attitude adalah penilaian, pandangan, ataupun kondisi pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya. Saat seseorang terobsesi pada uang, maka seseorang akan berfikir bagaimana cara mendapatkan uang dan bagaimana cara menggunakan uang yang dimilikinya, hal ini akan membuat seseorang dapat memiliki pandangan pada keuangannya di masa yang akan datang. Sehingga kemungkinan besar semakin baik sikap seseorang terhadap keuangan pribadinya, maka semakin baik seseorang.

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



Sumber : Penulis

Keterangan :

- > Pengaruh secara parsial
- - - - -> Pengaruh secara simultan

**Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Dalam penelitiannya (Masdupi et al., 2019) mengatakan bahwa “Tingkat literasi keuangan setiap orang pasti berbeda, yang berdampak pada seberapa baik mereka mengelola keuangan mereka”. Literasi keuangan adalah salah satu perilaku ekonomi yang berkembang di masyarakat atau pengetahuan dalam mengatur keuangan. “Bagaimana orang berperilaku akan dipengaruhi oleh literasi keuangan mereka terhadap mengelola dana, meminjam, berinvestasi, dan menabung. Meskipun demikian, perilaku pengelolaan keuangan mengacu pada bagaimana seseorang memperlakukan uang pribadi mereka. Perilaku ini dapat diukur dengan tindakan individu” (Wasita et al., 2022). Menurut (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018), dalam penelitiannya literasi keuangan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Humaidi et al., 2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada penduduk usia produktif di Surabaya. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriyanti & Ramadita, 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan atau *financial literacy* memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Financial Behavior), dan menegaskan bahwa seseorang yang memahami cara mengelola keuangan mereka akan membuat keputusan yang lebih baik tentang keuangan keluarga dan individu, yang dapat meningkatkan posisi keamanan ekonomi dan kesejahteraan mereka. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kusnandar & Kurniawan, 2020) bahwa hasil yang diperoleh dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa literasi keuangan tidak

berpengaruh terhadap perilaku keuangan. ibu rumah tangga di Tasikmalaya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengembangkan hipotesis berikut:

*H<sub>1</sub>: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.*

### **Teknologi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Teknologi keuangan atau fintech memiliki peran penting dalam memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech dapat mempermudah akses keuangan dan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan, sehingga dapat meningkatkan ketahanan keuangan seseorang. Namun, terdapat pula risiko yang perlu diperhatikan, seperti keamanan data dan kecanduan penggunaan teknologi keuangan. (Tarihoran et al., 2023).

Studi-studi yang dilakukan menunjukkan bahwa teknologi keuangan (fintech) berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sebagai contoh, sebuah penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi oleh Usaha Kecil Menengah (UMKM) mampu memberikan keunggulan kompetitif dan memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan UMKM (Diptyana et al., 2022)

Selain itu, pertumbuhan pesat sektor teknologi finansial (FinTech) telah mengubah lanskap keuangan di Indonesia, menawarkan solusi inovatif untuk mengatasi tantangan inklusi keuangan dan membentuk perilaku konsumen (Alfiana et al., 2023). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teknologi keuangan mungkin memengaruhi secara positif perilaku pengelolaan keuangan. Dengan mempertimbangkan penjelasan ini,

peneliti mengembangkan hipotesis berikut:

*H<sub>2</sub>: Teknologi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan*

### **Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Menurut (Humaira, 2018), sikap keuangan dapat dipahami ketika pikiran, pandangan, dan penilaian tentang keuangan pribadi diterapkan pada sikap. seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik dalam manajemen keuangan akan memiliki efek positif pada perilaku keuangan, sebaliknya jika seseorang tidak memiliki sikap yang baik dalam membuat keputusan keuangan, mereka akan memiliki perilaku keuangan yang buruk. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Djonn, 2019) dan (Zulfikri et al., 2020) yang menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki efek positif dan signifikan pada perilaku keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengembangkan hipotesis berikut:

*H<sub>3</sub>: Sikap Keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan*

### **Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan dan Sikap Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh (Jennifer & Widodoatmodjo, 2023) menunjukkan bahwa hasil dari analisis literasi keuangan, pengetahuan keuangan dan teknologi keuangan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan di kalangan dewasa muda di kota Jakarta. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Humaidi et al., 2020) yang menunjukan bahwa teknologi keuangan dan literasi



keuangan memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada populasi usia produktif di Surabaya. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari (Zulfikri et al., 2020) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial dari literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dan juga ditemukan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan menunjukkan hasil pengaruh sebesar 60 %.

Berdasarkan uraian satu persatu diatas maka dapat disimpulkan bahwa:  
*H<sub>4</sub>: Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan dan Sikap Keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelola keuangan*

#### METODE PENELITIAN

Berdasarkan pengertian populasi di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para pegawai di Uni Indonesia Kawasan Barat yang berjumlah 3548 orang di berbagai wilayah di Indonesia Bagian Barat dengan berbagai jabatan, berusia 20 tahun sampai dengan 60 tahun ke atas. dan tingkat pendidikan dari sekolah dasar hingga doktoral. Penulis menyebarkan kuesioner kepada seluruh karyawan Uni Indonesia Kawasan Barat dan mengambil sampel dengan menggunakan teknik probabilitas sampling dan pendekatan simple random sampling. Jumlah kuesioner yang kembali dan valid mencapai 250 sampel dengan harapan jumlah sampel cukup mewakili populasi responden mengenai perilaku pengelolaan keuangan pada pegawai di Wilayah Barat Serikat Pekerja Indonesia. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang literasi keuangan, teknologi keuangan, sikap keuangan dan perilaku pengelolaan

keuangan. Penyebaran kuesioner tidak dilakukan secara langsung, melainkan melalui Google form yang dibagikan kepada seluruh responden. Regresi linier berganda merupakan suatu metode yang menganalisis hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel bebas (LK, TK, SK) dan variabel terikat (PPK). Tujuan dari model ini adalah menggunakan data variabel independen yang diketahui untuk memprediksi besar kecilnya variabel dependen. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan sebab akibat antara kedua variabel tersebut, model ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu pengaruh literasi keuangan, teknologi finansial dan sikap keuangan terhadap variabel dependen yaitu perilaku pengelolaan keuangan. . Berikut rumus yang digunakan:

$$PPK = \alpha + \beta_1LK + \beta_2TK + \beta_3SK + e$$

#### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengukuran statistik deskriptif variabel perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), Tertinggi (Max), Terendah (Min) dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

**Tabel 1. Analisis Deskriptif**

Variable	Min	Max	Mean	SD
Literasi Keuangan (LK)	14.0	35.0	28.1480	3.83993
Teknologi Keuangan (TK)	10.0	50.0	32.6640	6.30541
Sikap Keaugan (SK)	15.0	40.0	30.8320	4.34411
Perilaku Pengelolaan Keuangan (PPK)	21.0	45.0	36.6240	4.29656

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif literasi keuangan di atas, maka sebaran data yang diperoleh peneliti dengan nilai N sebesar 250 (jumlah responden) dapat digambarkan nilai minimumnya adalah 14 sedangkan nilai maksimumnya adalah 35. Dari sini data, nilai rata-rata literasi keuangan sebesar 28,1480 dan standar deviasi data literasi

keuangan sebesar 3,83993. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan memahami pentingnya uang dan memiliki pengetahuan keuangan untuk menghindari penipuan. Karyawan tahu persis uang yang dikeluarkan digunakan untuk apa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karyawan berada pada literasi keuangan yang baik atau well literate.

Untuk financial technology dapat digambarkan nilai minimum sebesar 10 sedangkan nilai maksimum sebesar 50, nilai rata-rata financial technology sebesar 32,6640 dan standar deviasi data financial technology sebesar 6,30541. Pegawai sering menggunakan aplikasi perbankan untuk melakukan transaksi keuangan namun ada juga pegawai yang sering menggunakan fintech peer-to-peer lending untuk memperoleh pinjaman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karyawan tergolong miskin dalam bidang teknologi keuangan.

Sikap keuangan diatas dapat digambarkan nilai minimum sebesar 15 sedangkan nilai maksimum sebesar 40, nilai rata-rata sikap keuangan sebesar 30,8320 sedangkan standar deviasi data sikap keuangan sebesar 4,34411. Karyawan merencanakan pengeluaran bulanannya dengan cermat untuk menghindari pengeluaran yang berlebihan, karyawan mempunyai kebiasaan mencatat pengeluaran keuangan dan pemasukan secara berkala. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karyawan tergolong memiliki sikap keuangan yang baik.

Perilaku pengelolaan keuangan diatas, dapat digambarkan dengan nilai minimum sebesar 21 sedangkan nilai maksimum sebesar 45, nilai rata-rata perilaku pengelolaan keuangan sebesar 36,6240 sedangkan standar deviasi data perilaku pengelolaan keuangan sebesar 4,29656. karyawan di UIKB selalu

membayar tagihannya tepat waktu untuk menghindari denda. karyawan mencari informasi dan belajar tentang cara mengelola investasi dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karyawan tergolong memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

**Tabel 2. Koefisien Korelasi**

	LK	TK	SK	PPK
PPK	.618**	.471**	.713**	1

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel tersebut, nilai koefisien korelasi literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan diperoleh sebesar 0,618 yang berarti tingkat hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan termasuk dalam tingkat hubungan yang kuat. Nilai tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Nilai koefisien korelasi financial technology dengan perilaku pengelolaan keuangan diperoleh sebesar 0,471, tingkat hubungan antara financial technology dengan perilaku pengelolaan keuangan berada pada tingkat hubungan sedang. Nilai tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara teknologi finansial dengan perilaku pengelolaan keuangan. Artinya jika variabel financial technology bersifat moderat maka perilaku pengelolaan keuangan pegawai juga bersifat moderat. Nilai koefisien korelasi sikap keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan diperoleh sebesar 0,713 yang berarti tingkat hubungan antara sikap keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan termasuk dalam tingkat hubungan yang kuat.

**Tabel 3. Analisis Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	12.192	1.472			8.281	.000

LK	.252	.071	.226	3.560	.000
TK	.032	.038	.048	.864	.388
SK	.528	.060	.533	8.794	.000

a. Dependent Variable: PPK

$$PPK = 12,192 + 0,252 LK + 0,032 TK + 0,528 SK$$

Faktor pertama yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah sikap keuangan sebesar 0,528. Angka regresi pada variabel sikap keuangan menunjukkan bahwa semakin baik sikap keuangan maka perilaku pengelolaan keuangan pegawai akan semakin baik atau meningkat. Faktor kedua yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan sebesar 0,252. Angka regresi pada variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan maka perilaku pengelolaan keuangan pegawai akan semakin baik atau meningkat. Faktor ketiga yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah teknologi finansial sebesar 0,032. Angka regresi pada variabel financial technology menunjukkan bahwa semakin baik financial technology maka perilaku pengelolaan keuangan pegawai akan semakin baik atau meningkat.

**Tabel 4. Model Summary**

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 <sup>a</sup>	.542	2.92481

Berdasarkan tabel output diatas diperoleh nilai R Square sebesar 0,542. Artinya variabel literasi keuangan (LK), teknologi keuangan (TK) dan sikap keuangan (SK) secara simultan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan (PPK) karyawan sebesar 54,2%. Dengan demikian sisanya yaitu 100% - 54,2% = 45,8% masih dipengaruhi oleh faktor lain atau sebab-sebab di luar variabel yang diteliti.

**Tabel 5. Anova**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2492.249	3	830.750	97.113	.000 <sup>b</sup>
Residual	2104.407	246	8.555		
Total	4596.656	249			

a. Dependent Variable: PPK

b. Predictors: (Constant), LK, TK, SK

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diketahui nilai signifikansi F sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi (<0,05). Dan juga berdasarkan perhitungan data diatas diperoleh nilai Fhitung sebesar 97,113 dan Ftabel sebesar 2,641 artinya Fhitung sebesar 97,113 > Ftabel 2,641 sehingga H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen LK, TK, SK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PPK.

## PEMBAHASAN

Dari Tabel 3 diatas nilai signifikansi variabel literasi keuangan (FL) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,005 yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan demikian H<sub>a</sub> diterima yang membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan. Karyawan UIKB mampu mengelola uangnya, termasuk cara mereka mengelola kredit, menabung, berinvestasi, dan membelanjakannya. Pemahaman yang kuat atas komponen-komponen ini dapat membantu karyawan dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif, karena tindakan ini penting untuk memenuhi tuntutan bisnis dan konsumen di masa depan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriyanti & Ramadita, 2022) & (Kerthayasa dan Darmayanti, 2023). Responden mempunyai pengetahuan yang baik dalam menangani keuangan mereka. Penggunaan perangkat lunak keuangan untuk perencanaan keuangan pribadi, pengelolaan transaksi digital, dan kemudahan akses informasi keuangan merupakan contoh bagaimana

teknologi keuangan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan. Namun nilai signifikansi variabel financial technology (FT) sebesar 0,388 lebih besar dari 0,005 yang berarti tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel financial technology terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan demikian  $H_a$  ditolak yang membuktikan bahwa financial technology tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan. Hal ini bertentangan dengan temuan (Tarihoran et al., 2023) yang menyatakan bahwa fintech berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan setiap karyawan.

Nilai signifikansi variabel sikap keuangan (FA) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,005 yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan demikian  $H_a$  diterima yang membuktikan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Djonn, 2019) dan (Zulfikri et al., 2020). Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku dalam mengelola keuangan karena karyawan berhasil mengelola investasi, menabung, dan membelanjakan kebutuhan pokoknya merupakan tanda sikap keuangan yang sangat baik. Terakhir, hasil seperti terlihat pada Tabel 5 diketahui nilai signifikansi F sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen literasi keuangan, teknologi keuangan, sikap keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## **PENUTUP KESIMPULAN**

Perilaku pengelolaan keuangan diperlukan agar dapat menyimpan dan menginvestasikan uang yang dapat memberikan imbal hasil yang lebih baik. Literasi keuangan didukung oleh teknologi keuangan, dimana setiap karyawan harus memanfaatkan platform yang ditawarkan untuk mendapatkan kondisi keuangan yang lebih baik. Sikap keuangan harus dijalankan secara positif. Keuangan harus dikelola dengan sikap positif. Melek huruf saja tidak cukup untuk menangani keuangan, namun dibutuhkan sikap yang menghasilkan laba atas investasi yang lebih baik, menabung sebagian, dan membelanjakan lebih sedikit.

Bagi UIKB perlunya lebih giat memberikan informasi atau edukasi terkait financial technology kepada pegawainya dengan cara menjangkau lebih luas lagi kepada pegawai di daerah untuk mendapatkan hasil pengelolaan keuangan yang lebih baik guna mencapai kesejahteraan pegawai saat ini dan juga di masa yang akan datang. Pegawai harus menambah pengetahuannya mengenai financial technology secara luas karena membantu pegawai dalam mengelola uangnya seperti menabung secara digital atau menggunakan aplikasi online untuk menabung bahkan berbelanja online yang dapat menghemat waktu dan biaya transportasi serta lebih bijak dalam membelanjakan uangnya dan mendahulukan kebutuhan daripada kebutuhan. ingin. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan penelitian dengan variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational*

- Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alfiana, A., Fanggidae, F. O., Norrahman, R. A., & Farida, F. (2023). Analisis Kualitatif Kebijakan Pengembangan Produk FinTech dalam Meningkatkan Akses Keuangan dan Perilaku Konsumen di Indonesia. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:263344681>
- Anthony, R., Ezat, W. S., Junid, S. Al, & Moshiri, H. (2011). Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 6(8). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n8.p105>
- Apriyanti, A., & Ramadita, R. (2022). *The Influence of Financial Literature , Financial Technology , and Income on Financial Behavior*. 6(3), 33–47.
- Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(3), 2662–2673. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>
- Aziz, A. R. A. (2022). Perilaku Konsumtif Masyarakat Indonesia Dalam Perspektif Herbert Marcuse. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 5(2), 1–18. <https://doi.org/10.53977/sd.v5i2.725>
- Baker, M., Ruback, R. S., & Wurgler, J. (2007). Behavioral Corporate Finance. In *Handbook of Empirical Corporate Finance SET* (Vol. 2, Issue September). <https://doi.org/10.1016/B978-0-444-53265-7.50018-4>
- Diptyana, P., Rokhmania, N., & Herlina, E. (2022). Financial Literacy, Digital Literacy and Financing Preferences Role to Micro and Small Enterprises' Performance. *IJEBD (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 5(2), 346–358. <https://doi.org/10.29138/ijebd.v5i2.1785>
- Djonn, L. G. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan UMKM di Kabupaten Ende. *Jurnal Magisma*, 7(2), 61–72.
- Ghina Rachmatika, A. (2023). The Influence of Financial Literacy, Financial Technology on Financial Inclusion Mediated by Cashless Policy. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2023.011.01.1>
- Hafidah, A., Nurdin, J., Kesehatan, I., Kurnia, B., & Persada, J. (2022). *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*. 5, 155–161.
- Hendra Wiyanto, Yohana Ika Putri, & Herlina Budiono. (2019). Keterkaitan Pengetahuan Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Karyawan Pria. *Jurnal Ekonomi*, 24(2 SE-Articles), 176–192. <https://doi.org/10.24912/je.v24i2.567>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior.

- Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241.  
<https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Humaidi, A., Khoirudin, M., Adinda, A. R., & Kautsar, A. (2020). The Effect of Financial Technology, Demography, and Financial Literacy on Financial Management Behavior of Productive Age in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 06(01), 77–81.  
<https://doi.org/10.31695/ijasre.2020.33604>
- Humaira, I. (2018). Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten the Influence of Financial Knowledge , Financial Attitude , and Personality Towards Financial Management Behavior on Small. *Jurnal Nominal*, VII(1), 15.
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19–28.  
<https://doi.org/10.31294/ijse.v5i1.5861>
- Jennifer, J., & Widoatmodjo, S. (2023). The Influence of Financial Knowledge, Financial Literacy, and Financial Technology on Financial Management Behavior Among Young Adults. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(1), 344–353.  
<https://doi.org/10.24912/v1i1.344-353>
- Kerthayasa, I. W., & Darmayanti, N. P. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Di Desa Pengotan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 12(2), 137.  
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2023.v12.i02.p02>
- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2020). Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Di Tasikmalaya. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 123.  
<https://doi.org/10.35448/jmb.v13i1.7920>
- Listiyani, E., Aziz, A., & Wahyudi, W. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Milenial Di Pt. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1. *KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 28–44.  
<https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1085>
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Washington, G. (2011). Nber Working Paper Series Financial Literacy and Retirement Planning in the United States. *Nber Working Paper Series Financial*, 10(4), 509–525.  
<http://www.nber.org/papers/w17108>
- Masdupi, E., Sabrina, S., & Megawati, M. (2019). Literasi keuangan dan faktor demografi terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 8(1), 35–47.  
<https://doi.org/10.24036/jkmb.10884900>
- Mirawati, M. (2021). KOMPETENSI GURU DALAM PENYUSUNAN INSTRUMEN IPS DI SDIT AL-FITYAN KECAMATAN

- SOMBA OPU KABUPATEN GOWA. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:234835195>
- Mukti, V. W., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Akuntabel*, 19(1), 52–58. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10389>
- Naifar, N. (2019). Impact of financial technology (FinTech) on Islamic finance and financial stability. *Impact of Financial Technology (FinTech) on Islamic Finance and Financial Stability*, September, 1–312. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-0039-2>
- Nakalelo, J., & Sahay, A. S. (2022). Financial Technology dalam Industri Finansial: Survey Paper. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(2), 253–261. <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v2i2.5366>
- Nyarko, F. K. (2020). *Financial Literacy on Retirement Planning of Workers of University of Mines and Technology*, Tarkwa. 5, 10–31.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Almana*, 2(3), 156–164.
- Tarihoran, H. D., Teknologi, P. F., Keuangan, P., Ketahanan, T., Mahasiswa, K., Ekonomi, F., Bisnis, D., Surabaya, U., Damayanti Tarihoran, H., Rahayu, C. S., Fadlia, I. N., Yovita, M., & Pandin, R. (2023). Peranan Finansial Teknologi, Perilaku Keuangan Terhadap Ketahanan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNTAG Surabaya. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(3), 268–281. <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JRIME/article/view/462>
- Wasita, P. A. A., Artaningrum, R. G., & Clarissa, S. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self-Efficacy. *IMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(1), 310–320.
- Xiao, J. J., & Dew, J. (2011). The Financial Management Behavior Scale : Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59. <http://afcpe.org/journal-articles.php?volume=387&article=403>
- Yogasnumurti, R. R., Sadalia, I., & Irawati, N. (2021). *The Effect of Financial, Attitude, and Financial Knowledge on the Personal Finance Management of College Collage Students*. *Ebic 2019*, 649–657. <https://doi.org/10.5220/0009329206490657>
- Zulfikri, M., Hidayat, S., & Nurdin. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Prosiding Manajemen*, 6(2), 943–949. <http://dx.doi.org/10.29313/v6i2.24036>
- Riduwan. (2013). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Rumondang et al, *Fintech: Inovasi Sistem Keuangan di Era Digital*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Juliansyah Noor;. (2012). *Metodologi penelitian, skripsi, tesis, disertasi*

dan karya ilmiah /. Jakarta :  
Kencana

Siregar, S., & Siregar, S. (2012).  
*Statistika deskriptif untuk  
penelitian: dilengkapi dengan  
perhitungan manual dan aplikasi  
SPSS versi 17 / Syofian Siregar. 1.  
STATISTIK DESKRITIF, Statistika  
Deskriptif Untuk Penelitian:  
Dilengkapi Dengan Perhitungan  
Manual Dan Aplikasi SPSS Versi  
17 / Syofian Siregar.*  
<https://doi.org/10.2307/1556407>

Arlina Laras - Bisnis.com "Strategi OJK  
Kejar Target Indeks Literasi  
Keuangan Akhir 2023",  
<https://finansial.bisnis.com/read/20230725/563/1677984/strategi-ojk-kejar-target-indeks-literasi-keuangan-akhir-2023>.

Business.com (2023)  
<https://www.business.com/articles/how-fintech-is-changing-business-and-bank-accounts/>

BFI (2022)  
<https://www.bfi.co.id/id/blog/literasi-keuangan-pengertian-manfaat-dan-tingkatannya>,

bi.go.id (2018),  
<https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>

Dr Anita Rahayu (2022)  
<https://binus.ac.id/malang/2022/09/11021/>

Investopedia (2023)  
<https://www.investopedia.com/terms/f/financial-literacy.asp>,

OCBC (2021)  
<https://www.ocbc.id/id/article/2021/07/15/literasi-keuangan>

IDN Media, *Indonesia Millennial Report 2020*, IDN Research Institute, 2020, [Online], Available: <https://cdn.idntimes.com/content-documents/Indonesia-millennial-report-2020-by-IDNResearch-Institute.pdf>